

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti yang lebih sempit, belajar dimaksudkan sebagai sebuah usaha dalam menguasai materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011: 22). Belajar merupakan sebuah proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, maupun keterampilan.

Menurut Slameto (2010:2) perubahan tingkah laku akibat belajar bersifat positif. Berdasarkan hal tersebut maka dengan belajar tingkah laku seseorang dapat berubah seperti halnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil, yang akhirnya dapat merubah tingkah laku dari yang negatif menjadi positif. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dilaksanakan di sekolah dalam bentuk pembelajaran dan dilaksanakan antara guru dan siswa.

Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran menurut Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, fasilitas, perlengkapan, material dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sistem pembelajaran di Indonesia tidak bisa lepas dari adanya kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki

peran penting dalam sistem pendidikan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan kegiatan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional. (Soetopo, 1993:8)

Kurikulum memiliki jangka waktu dan setiap beberapa tahun selalu mengalami perubahan dan kurikulum yang digunakan pada lembaga pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum ini, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik sehingga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha guru dan sekolah menjadikan peserta didik (aktif) belajar melalui penyediaan proses-proses, cara-cara, kegiatan-kegiatan pemberian pengalaman, penerapan pendekatan pedagogik dan dukungan strategi akademis untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda pada diri peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan mengenai kurikulum di atas, maka dalam pembelajaran sejarah guru sejarah harus memusatkan pembelajaran pada siswa, karena keberhasilan suatu pembelajaran itu akan diperoleh apabila siswa terlibat secara aktif saat proses pembelajaran. Dengan begitu, guru harus menguasai berbagai macam teknik dan metode serta model dalam pembelajaran sejarah. Guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Tasikmalaya, saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang siap melaksanakan pembelajaran karena ketika guru sudah berada di kelas, terlihat banyak siswa yang masih di luar kelas. Saat pembelajaran sudah dimulai pun terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan, ada beberapa yang mengobrol dan ada yang memperhatikan guru dengan tatapan kosong. Ketika

guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, jarang sekali siswa yang mau bertanya dan ketika diganti menjadi guru yang bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan, siswa tidak mampu untuk menjawab.

Ketidaksiapan siswa ketika kelas dimulai berakibat pada kurangnya perhatian pada materi yang diajarkan. Siswa kurang memiliki kesadaran untuk belajar sendiri, dimana belajar hanya dijadikan beban atau suatu kewajiban semata bukan sebagai kebutuhan, dan kurangnya usaha untuk memperoleh pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Siswa yang tidak mengerti mengenai materi pelajaran tidak mau bertanya kepada siswa yang lebih paham, begitupun sebaliknya siswa yang pandai tidak mau berbagi ilmu kepada rekannya karena daya saing antar siswa yang sangat tinggi.

Rendahnya kesadaran siswa untuk belajar sendiri menjadikan sumber belajar siswa hanya dari materi yang disampaikan oleh guru saja dan jarang sekali ada siswa yang mau membaca buku mengenai sejarah secara mandiri. Berbagai permasalahan yang telah dijelaskan diatas membuat rendahnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran sejarah sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa yang menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa dapat dibuktikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas XI MIPA**  
**Mata Pelajaran Sejarah Indonesia**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
XI MIPA 1	60,53
XI MIPA 2	60,88
XI MIPA 3	59,14
XI MIPA 4	69,25
XI MIPA 5	60,74
XI MIPA 6	64,77
XI MIPA 7	71,28
XI MIPA 8	79,21
XI MIPA 9	70,93

Sumber : Data Guru Sejarah Wajib tahun ajaran 2019/2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak nilai rata-rata pada setiap kelas dapat dikatakan rendah. Hal tersebut disebabkan karena banyak nilai siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni sebesar 76. Maka dari itu diperlukan sebuah metode dan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah. Alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru sejarah yang adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat menyesuaikan kurikulum yang berlaku di Indonesia, karena mengkombinasikan keunggulan pembelajaran berkelompok dan potensi seorang individu, sistem belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar dan menurunkan daya saing antar siswa pada proses pembelajaran. Salah satu tipe atau metode dari pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualitation (TAI).

Menurut Rohendi dkk dalam jurnal ptik (2010:34) pembelajaran berkelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualitation (TAI) akan membuat siswa belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar. Pembelajaran individual dalam model ini akan mendidik siswa untuk belajar secara mandiri, tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru, siswa akan dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri untuk mempelajari materi pelajaran.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Of Individualitation (TAI) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Sub Bahasan

Proklamasi Kemerdekaan sampai Terbentuknya Pemerintahan Indonesia Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/ 2020”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi (Sugiyono, 2017: 56). Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang masalah tersebut adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualitation (TAI) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah indonesia sub bahasan proklamasi kemerdekaan sampai terbentuknya pemerintahan Indonesia kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya yang dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kelas XI MIPA 3 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualitation (TAI) pada mata pelajaran sejarah sub bahasan proklamasi kemerdekaan sampai terbentuknya pemerintahan Indonesia di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualitation (TAI) pada mata pelajaran sejarah sub bahasan proklamasi kemerdekaan sampai terbentuknya pemerintahan Indonesia di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualitation (TAI) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah sub bahasan proklamasi kemerdekaan sampai terbentuknya pemerintahan Indonesia di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

Agar fokus penelitian jelas dan sesuai dengan variabel penelitian, maka diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi operasional agar tidak

terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami masalah yang akan diteliti. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep dari masalah yang akan diteliti dari judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualization (TAI) pada mata pelajaran sejarah indonesia pokok bahasan proklamasi kemerdekaan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya”.

### 1.3.1 Model Pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualization (TAI)

Nurzakiaty dalam Jurnal Peluang volume 3 No. 2 April (2015:34) menyebutkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Setiap anggota kelompok saling membantu dan saling mengecek sehingga siswa merasa benar-benar ikut ambil bagian dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Krismanto dalam Suhaimi (2017:192) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted of Individualization* (TAI) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang dapat memecahkan masalah dalam program pengajaran misalnya kesulitan belajar secara individual. Setiap siswa belajar secara individual, dan hasil belajar individual tersebut akan di diskusikan secara berkelompok. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan dengan teman setimnya.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualization (TAI) lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada metode Team Assisted of Individualization (TAI) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan

semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Team Assisted of Individualitation (TAI) karena model ini dilakukan secara berkelompok sejalan dengan tujuan dari proses pembelajaran didalam kelas, dimana pembelajaran harus mampu diserap oleh seluruh siswa dikelas. Dengan prinsip itu maka siswa akan dikelompokkan secara heterogen, terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, baik perempuan dan laki-laki dengan latar belakang yang berbeda guna membantu dan bekerja sama dalam mempelajari materi pembelajaran agar hasil belajar semua anggota dapat maksimal.

#### 1.3.2 Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2012:5) dalam Widodo dkk (2013:34) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012 : 5) dalam Widodo dkk (2013:34) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualitation (TAI) pada mata pelajaran sejarah indonesia pokok bahasan proklamasi kemerdekaan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi awal kognitif siswa kelas XI MIPA 3 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of

Individualitation (TAI) pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan proklamasi kemerdekaan di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualitation (TAI) pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan proklamasi kemerdekaan di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted of Individualitation (TAI) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan proklamasi kemerdekaan di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Tasikmalaya.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. Khususnya tentang hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran Team Assisted of Individualitation (TAI) pada mata pelajaran sejarah dan sebagai sumbangan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam pengelolaan pembelajaran dan sebagai sumbangan tentang penerapan serta pengaruh model



pembelajaran Team Assisted of Individualitation (TAI) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

- c. Bagi siswa yang terlibat dalam penelitian, diharapkan metode pembelajaran Team Assisted of Individualitation (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran sejarah.